

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Merdeka, pola interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran dirancang untuk menciptakan interaksi yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Interaksi antara peserta didik dan guru berfokus pada pendekatan dialogis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses eksplorasi dan pembelajaran mandiri. Selain itu, interaksi antar peserta didik sangat ditekankan, dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim.

Kurikulum merupakan sebuah acuan didalam dunia Pendidikan. Perubahan pada Kurikulum Pendidikan di Indonesia pun telah terjadi dalam beberapa kali, perubahan tersebut terjadi sejak tahun 1945 hingga saat ini. Kemenristekdikti meluncurkan perancangan Kurikulum Merdeka dengan fungsi untuk mengejar ketertinggalan didalam dunia Pendidikan pada aspek literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka dalam pengimplementasiannya tidak langsung digunakan secara merata di seluruh sekolah di Indonesia.

Implementasi dan pemberlakuan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023 memiliki tiga pilihan Keputusan dari masing-masing satuan pendidikan antara lain kebebasan untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan yang sedang diterapkan (mandiri belajar), keleluasaan kepada satuan Pendidikan pada penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sebelumnya telah disediakan (mandiri berubah), dan keleluasaan kepada satuan

Pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan.

Sistem pendidikan memang sudah seharusnya terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman. Perubahan dilakukan untuk memberikan hasil yang maksimal terkait kontribusi Pendidikan bagi kesejahteraan umum masyarakat Indonesia. Komponen kurikulum memiliki fungsi sebagai titik fokus dari berbagai bentuk kegiatan didalam dunia pendidikan, yang dimana hal tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan yang akan diraih. Kurikulum pendidikan mempengaruhi arah, substansi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi bagaimana kualitas lulusan suatu institusi pendidikan.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka memiliki sifat yang intrakurikuler yakni kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang telah dijadwalkan atau sesuai dengan alokasi waktu yang sebelumnya telah ditentukan. Mata Pelajaran yang memiliki sifat intrakurikuler artinya wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kurikulum merdeka pada dasarnya memfokuskan terhadap pencapaian yang dikuatkan seperti profil pelajar Pancasila yang terus dikembangkan dengan tema yang sudah ditentukan dan sesuai dengan pemerintah akan tetapi hal tersebut menjadi kelemahan dari adanya kurikulum merdeka ini contohnya mata Pelajaran Sejarah.

Pada kurikulum ini difokuskan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai tema yang sudah ditentukan pemerintah, namun penulis melihat hal ini justru menjadi kekurangan dari Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran sejarah meskipun ada sisi kelebihan yang juga dimunculkan. Teori strukturasi yang diajukan oleh Anthony Giddens mempelajari hubungan antara struktur sosial dan tindakan individu, menekankan bahwa keduanya saling terkait. Giddens berpendapat bahwa struktur tidak bersifat permanen, melainkan terbentuk dan dipelihara melalui praktik sehari-hari. Ia mendefinisikan struktur sebagai sekumpulan aturan dan sumber daya yang mengarahkan perilaku, sambil menegaskan bahwa individu memiliki kemampuan

untuk mengubah struktur tersebut melalui tindakan mereka. Dengan memanfaatkan teori strukturasi Giddens, penelitian ini menjelaskan pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilihat sebagai proses dinamis dan kontekstual, di mana struktur dan agen memiliki peran penting dalam pengalaman belajar.

Pola interaksi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan pada kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif antara berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, interaksi sosial terjadi antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar, dengan tujuan membangun pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna. Pertama, interaksi antara guru dan siswa lebih bersifat dialogis dan mendalam, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi dan membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif. Guru mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta berpikir kritis.

Interaksi antar siswa juga sangat ditekankan melalui kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama, saling berbagi ide, serta belajar untuk berkomunikasi secara efektif. Kegiatan seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, kerjasama, dan kepemimpinan.

Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar juga mendorong keterlibatan siswa dengan lingkungan di luar kelas. Kegiatan seperti kunjungan lapangan, kerja praktik, atau proyek berbasis komunitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari dunia nyata dan menjalin hubungan dengan masyarakat luas. Dengan demikian, pola interaksi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan mereka di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian kurikulum Merdeka di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota Bandung, mengidentifikasi bagaimana bentuk-bentuk Interaksi Sosial terhadap Pendidik dan Peserta Didik di SDN 032 Kota Bandung dan memahami bagaimana peran interaksi sosial dalam efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kota Bandung. Permasalahan tersebut akan dibahas oleh peneliti yang dituangkan dalam penelitian skripsi yang berjudul “POLA INTERAKSI SOSIAL PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM MERDEKA (Penelitian di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota Bandung)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai latar belakang penelitian tentang adanya perubahan kurikulum di Indonesia dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka. Masalah yang akan dibahas mengenai Pola Interaksi Sosial Pendidik dan Peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota Bandung, maka rumusan penelitian yang dapat disusun diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kota Bandung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial terhadap Pendidik dan Peserta Didik di SDN 032 Kota Bandung?
3. Bagaimana peran interaksi sosial dalam efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas mengenai adanya perubahan kurikulum di Indonesia dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini akan membahas mengenai Pola Interaksi Sosial Pendidik dan Peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota

Bandung. Terdapat tiga tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian kurikulum Merdeka di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk-bentuk Interaksi Sosial terhadap Pendidik dan Peserta Didik di SDN 032 Kota Bandung.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran interaksi sosial dalam efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 032 Kota Bandung.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merujuk pada kontribusi yang diberikan oleh suatu penelitian atau kajian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang ada sedangkan manfaat praktis merujuk pada aplikasi langsung dari suatu penelitian atau kajian untuk menyelesaikan masalah atau memberikan solusi yang berguna dalam kehidupan nyata, diantaranya:

a. Manfaat Teoretis/Akademik (*Theoretical Significance*)

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan yang berkaitan tentang bagaimana dampak yang diberikan oleh adanya pola interaksi sosial pendidik dan peserta didik pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 032 Kota Bandung.

b. Manfaat Praktis (*Practical Significance*)

Pada penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai pengetahuan mengenai bagaimana pola interaksi sosial pendidik dan peserta didik pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 032 Kota Bandung.

E. Kerangka Berfikir

Kurikulum Merdeka diimplementasikan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga penting untuk memahami bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dalam konteks tersebut. Penelitian ini berfokus pada dinamika interaksi sosial yang terjadi di SDN 032 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Teori strukturasi yang diajukan oleh Anthony Giddens mengkaji interaksi antara struktur sosial dan tindakan individu, menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan. Giddens berpendapat bahwa struktur tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk dan dipelihara melalui praktik sehari-hari. Giddens mendefinisikan struktur sebagai sekumpulan aturan dan sumber daya yang memandu perilaku, tetapi juga menekankan bahwa individu memiliki kekuatan untuk memodifikasi struktur ini melalui tindakan mereka.

Dalam pandangannya, tindakan individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur yang ada, tetapi juga memiliki potensi untuk mengubahnya. Dengan demikian, teori ini menggambarkan hubungan timbal balik antara agen dan struktur, di mana perubahan sosial dapat terjadi ketika individu berinovasi atau menantang norma-norma yang berlaku. Giddens menyoroti pentingnya konteks sosial dan sejarah dalam memahami dinamika ini, serta bagaimana agen dapat menciptakan ruang bagi transformasi dalam masyarakat.

Teori strukturasi yang dirumuskan oleh Anthony Giddens bertujuan untuk menjelaskan bagaimana struktur sosial dan tindakan individu berinteraksi dalam konteks sosial. Giddens berpendapat bahwa struktur tidak bersifat tetap atau terpisah dari tindakan sehari-hari. Sebaliknya, ia melihat struktur sebagai hasil dari tindakan individu yang berlangsung secara berulang, mencakup aturan dan sumber daya yang mempengaruhi perilaku sosial. Dalam pandangan ini, struktur berfungsi sebagai panduan dan batasan, namun tidak sepenuhnya menentukan tindakan individu.

Giddens menekankan bahwa individu, sebagai agen, memiliki kemampuan untuk berpikir, beradaptasi, dan mengubah struktur melalui pilihan dan tindakan

mereka. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik, di mana struktur mempengaruhi tindakan, tetapi tindakan juga dapat mereproduksi atau mengubah struktur itu sendiri. Dengan demikian, perubahan sosial dapat terjadi, terutama ketika individu berani menantang norma yang ada atau memperkenalkan praktik baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Konsep penting dalam teori ini adalah "dualisme struktur," yang menunjukkan bahwa struktur dan agen tidak dapat dipisahkan. Giddens menegaskan bahwa pemahaman masyarakat harus mencakup analisis terhadap bagaimana praktik sosial beroperasi dalam kerangka struktur yang ada. Ini melibatkan pengakuan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang dapat memperkuat atau mengubah aturan yang ada, menciptakan dinamika sosial yang kompleks dan terus berkembang.

Dengan menekankan konteks sosial dan historis, teori strukturasi memberikan wawasan tentang bagaimana struktur dan agen saling bekerja sama dalam membentuk realitas sosial. Pendekatan ini juga menantang pandangan deterministik yang menganggap individu sepenuhnya terikat oleh struktur, dengan menyoroti potensi kreativitas dan inovasi dalam tindakan manusia. Dengan demikian, teori strukturasi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan sosial dan peran individu dalam proses tersebut.

Teori strukturasi Giddens menekankan hubungan dialektis antara struktur sosial dan agen. Struktur: Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai kerangka pendidikan yang menetapkan pedoman dan kebijakan yang mempengaruhi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Misalnya, kurikulum ini mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan partisipatif. Agensi: Pendidik dan peserta didik memainkan peran aktif dalam membangun pengalaman belajar. Pendidik diberi kesempatan untuk berinovasi dalam metode pengajaran, sementara peserta didik diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan teori strukturasi Giddens, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi sosial

antara pendidik dan peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini juga menekankan pentingnya melihat pendidikan sebagai proses yang dinamis dan kontekstual, di mana baik struktur maupun agen memiliki peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar.

Berikut skema konseptual yang menjadi acuan pada penelitian ini



Gambar 1. 1 Skema Konseptual